

**BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS
DI YAYASAN CITRA BARU SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

Oleh

**Sari Puji Astuti
NPM : 1741040112**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS
DI YAYASAN CITRA BARU SUKARAME
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Komunikasi**



**Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Badaruddin, S.Ag., M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2022M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas dan metode bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarama Kota Bandar Lampung. Bimbingan karir merupakan bimbingan atau arahan yang digunakan untuk membantu individu dalam mengenali potensi yang ada dalam dirinya serta agar dapat merencanakan karirnya dimasa yang akan datang. Latar belakang permasalahan di dalam penelitian ini adalah penyandang disabilitas yang tidak memiliki pendidikan formal dalam diri mereka, kebanyakan dari mereka adalah remaja putus sekolah (*school dropout children*) yang memiliki ketidaksempurnaan dalam dirinya terutama dalam fisiknya sehingga dapat menghambat mobilitas mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Akibat dari tidaknya memiliki pendidikan formal, mereka sangat sulit atau membutuhkan waktu yang lama untuk menyerap ilmu dan materi yang sudah diberikan. Serta masih banyak terjadi diskriminasi dalam masyarakat sekitar yang membuat mereka tidak bisa mendapatkan pekerjaan atau karir yang baik dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu, mereka membutuhkan bekal untuk perkembangan karirnya juga membutuhkan bimbingan agar bisa menentukan keputusannya di kemudian hari, maka dari itu menurut penulis judul ini sangat menarik untuk dibahas.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengumpulkan data lapangan langsung dari Yayasan Citra Baru Lampung, adapun penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *sampling purposive* yaitu menentukan sampel sumber data dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah 1 orang pembimbing karir, 1 orang instruktur, dan 3 orang penyandang disabilitas yang aktif dan rajin dalam mengikuti bimbingan karir baik secara tatap muka maupun secara *online*, dan 1 orang alumni disabilitas yang sukses dalam

usahanya. Sedangkan sumber data sekunder berupa teori-teori, buku, jurnal serta data penunjang lainnya diperoleh dari kepustakaan, dan arsip dokumen yayasan yang ada di Yayasan Citra Baru Lampung. Semua data tersebut merupakan bahan-bahan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan metode bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir yang ada di Yayasan Citra Baru Lampung dilakukan dalam beberapa tahap yaitu yang pertama tahap perencanaan yang dilakukan pada awal tahun akan diadakan rapat pengurus dan mengasesmen penyandang disabilitas yang akan mengikuti pelatihan kursus yang ada di yayasan. Yang kedua, yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini bimbingan karir yang ada di yayasan dipadukan dengan pelatihan kursus keterampilan. Adapun pelatihan kursus yang masih ada di Yayasan Citra Baru Lampung hingga saat ini yaitu kursus tata busana dan keterampilan tapis Lampung. Pelatihan kursus tersebut dilaksanakan setiap hari senin sampai jum'at, serta pada hari sabtu dilaksanakan bimbingan karir dengan pemberian materi oleh pembimbing karir. Yang ketiga, yaitu tahap evaluasi yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali dengan mengevaluasi sudah sampai sejauh mana para penyandang disabilitas dalam menerima materi yang diberikan oleh yayasan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan karir yaitu metode pelatihan kursus, nasehat dan arahan dari narasumber, diskusi kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan selama pandemi covid-19 bimbingan karir dilakukan melalui aplikasi *whatsapp* dan *home visit*.

Kata Kunci : Bimbingan Karir, Penyandang Disabilitas

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of career guidance for people with disabilities and career guidance methods for people with disabilities at the Citra Baru Sukarama Foundation, Bandar Lampung City. Career guidance is guidance or direction used to assist individuals in recognizing the potential that exists within themselves and so that they can plan their careers in the future. The background of the problem in this study is people with disabilities who don't have formal education in themselves, most of them are school dropout teenagers who have imperfections in themselves, especially in their physical appearance so that it can hinder their mobility in social life. As a result of having no formal education, they are very difficult or take a long time to absorb the knowledge and material that has been given. And there is still a lot of discrimination in the surrounding community that makes them unable to get a job or a good career in their lives. Therefore, they need provisions for career development and also need guidance so that they can determine their decisions in the future, therefore according to the author, this title is very interesting to discuss.

This study uses a type of field research, namely research that collects field data directly from the Citra Baru Lampung Foundation, while this research is descriptive, namely research that aims to describe and explain things as they are in the field. This research uses interview, observation and documentation data collection techniques. Primary data sources in this study using purposive sampling technique, namely determining the sample data sources with certain criteria. The criteria are 1 career advisor, 1 instructor, and 3 people with disabilities who are active and diligent in following career guidance both face-to-face and online, and 1 disabled alumni who are successful in their business. Meanwhile, secondary data sources in the form of theories, books, journals and other supporting data were obtained from the library, and archives of foundation documents at the Citra Baru Lampung Foundation. All of these data are materials to describe the implementation and methods of career guidance for persons with disabilities at the Citra Baru Lampung Foundation.

Based on the results of the research, it shows that the implementation of career guidance at the Citra Baru Lampung Foundation is carried out in several stages, namely the first planning stage which is carried out at the beginning of the year, there will be a management meeting and also assessing persons with disabilities who will take part in the course training program at the Citra Baru Lampung Foundation. The second, namely the implementation stage, at this implementation stage career guidance at the foundation is combined with skills course training. The training courses that still exist at the Citra Baru Lampung Foundation to date are fashion design and Lampung Tapis skills. The course training is held every monday to friday, and on saturday career guidance is carried out with the provision of material by career advisers. The third is the evaluation stage which is carried out every six months by evaluating the extent to which people with disabilities have received the material provided at the Citra Baru Lampung Foundation. The methods used in the implementation of career guidance are course training methods, advice and direction from resource persons, group discussions, Group Guidance, individual guidance, and during the covid-19 pandemic the implementation of career guidance is carried out through the WhatsApp application and home visits.

Keywords: Career Guidance, Persons with Disabilities

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sari Puji Astuti
NPM : 1741040112
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN CITRA BARU SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 Januari 2022

Yang Menyatakan



Sari Puji Astuti

NPM. 1741040112



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG
DISABILITAS DI YAYASAN CITRA BARU
SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama : Sari Puji Astuti

NPM : 1741040112

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

Pembimbing II

Badaruddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 197508132000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN CITRA BARU SUKARAME KOTA BANDAR LAMPUNG"** Disusun oleh **Sari Puji Astuti, NPM 1741040112**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Pada Hari Rabu, Tanggal **23 Februari 2022**

TIM PENGUJI

Ketua

: Dr. Mubasit, S.Ag.,MM

(.....)

Sekretaris

: Fiqih Amalia, M.Psi.,Psi

(.....)

Penguji I

: Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

(.....)

Penguji II

: Dr. Abdul Syukur, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag.,M.Ag

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP.0196510011995031001

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ

الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

(Q.S. At-Taubah [9]: 105)



PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan Ridho Allah SWT yang telah memberikan bimbingan dan petunjuknya serta Sholawat tanda cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Saya persembahkan karya kecil ini untuk :

1. Kedua orang tuaku, ayahanda tercinta Budi Priyanto, S.IP dan ibunda tersayang Munjiah Saleh yang tak pernah lelah memberikan semangat kepadaku, mendidik, mengarahkan, memotivasi serta selalu mendoakanku, dan menyayangiku tanpa syarat dengan setulus hati. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada keduanya.
2. Teruntuk adikku Nurul Fuadah Julianti, yang selalu menemani dan menyemangati kakaknya, semoga sekolahnya berjalan dengan lancar dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya serta kakaknya.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempat diriku menimba ilmu dan ilmu pengetahuan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Sari Puji Astuti, dilahirkan di Tanjung Karang Kota Bandar Lampung pada tanggal 30 Agustus 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Budi Priyanto, S.IP dan Ibu Munjiah Saleh. Kini penulis beralamatkan di Perum Pemda Lampung, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Pendidikan formal yang penulis jalani antara lain SD Negeri 1 Way Huwi Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, lulus tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 21 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung, lulus tahun 2017. Atas izin Allah SWT, pada tahun 2017 penulis memiliki kesempatan untuk melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Bandar Lampung, 3 Januari 2022
Hormat Saya

Sari Puji Astuti
NPM. 1741040112

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarama Kota Bandar Lampung”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Aamiin

Penulis menyusun skripsi ini, merupakan salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan tentunya atas bantuan dan motivasi dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dan sekaligus selaku Pembimbing I penulis yang sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Ibu Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
4. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
5. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

6. Ibu Risna Rogamelia, M.Pd selaku Wakil Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
7. Bapak Badaruddin, S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II penulis yang memberikan arahan dan bantuan, serta masukan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai
8. Para Dosen Penguji Sidang Munaqosyah penulis yang sudah memberikan masukan dan arahan untuk menyempurnakan skripsi ini
9. Bapak dr. Willy Gunawan, Sp.A selaku Ketua Yayasan Citra Baru Lampung yang sudah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan menggali informasi data-data penelitian
10. Bapak Ratno Darsono selaku pembimbing karir dan sekaligus admin di Yayasan Citra Baru Lampung yang bersedia diwawancara, penulis mengucapkan terimakasih karena sudah membantu sehingga skripsi ini selesai dengan baik
11. Para Dosen Fakultas Dakwah dan Staff Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
12. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membantu dalam memberi informasi, sumber referensi buku-buku maupun data-data yang penulis butuhkan dan lain sebagainya dalam proses penyelesaian skripsi ini
13. Kak Winda Sabrina, MA dan Mba Umi Kalsum, S.Sos selaku kakak tingkat penulis yang sudah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik
14. Seluruh teman-teman BKI Angkatan 2017 BKI D yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi suka dan duka
15. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca.
Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Bandar Lampung, 3 Januari 2022
Hormat Saya



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	22
 BAB II BIMBINGAN KARIR DAN PENYANDANG DISABILITAS	
A. Bimbingan Karir	25
1. Pengertian Bimbingan Karir.....	25
2. Tahapan Bimbingan Karir	29
3. Layanan Bimbingan Karir.....	31
4. Tujuan Bimbingan Karir	32
5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir	37
6. Metode Bimbingan Karir	38

7. Fungsi Bimbingan Karir.....	39
8. Asas-asas Bimbingan Karir.....	40
9. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Bimbingan Karir.....	41
B. Penyandang Disabilitas.....	42
1. Pengertian Penyandang Disabilitas	42
2. Macam Macam Penyandang Disabilitas	43
3. Hak dan Kewajiban Penyandang Disabilitas.....	44
4. Faktor Penghalang Perkembangan Karir Penyandang Disabilitas	47
5. Faktor Pendukung Perkembangan Karir Penyandang Disabilitas	49

BAB III BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN CITRA BARU LAMPUNG

A. Gambaran Umum Yayasan Citra Baru Sukarama Kota Bandar Lampung.....	51
1. Sejarah Berdirinya Yayasan Citra Baru Lampung.....	51
2. Visi dan Misi Yayasan Citra Baru Lampung	56
3. Keadaan Yayasan Citra Baru Lampung	56
4. Struktur Kepengurusan Yayasan Citra Baru Lampung.....	57
5. Program Kerja Yayasan Citra Baru Lampung	59
6. Mekanisme Pelayanan Yayasan Citra Baru Lampung.....	60
7. Rencana Kerja Yayasan Citra Baru Lampung	61
8. Data Penyandang Disabilitas yang Dijadikan Informan.....	61
B. Proses Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarama Kota Bandar Lampung	62
1. Perencanaan Bimbingan Karir di Yayasan Citra Baru Lampung.....	62

2. Pelaksanaan Bimbingan Karir di Yayasan Citra Baru Lampung.....	65
3. Evaluasi Bimbingan Karir di Yayasan Citra Baru Lampung.....	75
4. Respon Positif Penyandang Disabilitas Dan Alumni dalam pemberian Bimbingan Karir di Yayasan Citra Baru Lampung.....	77

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN KARIR BAGI PENYANDANG DISABILITAS DI YAYASAN CITRA BARU LAMPUNG

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Lampung	81
B. Analisis Metode Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Lampung	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 93

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Struktur Kepengurusan Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung.....	57
3.2 Data Penyandang Disabilitas dalam wawancara	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Metode Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman	13
3.1 Mekanisme pelayanan di Yayasan Citra Baru Lampung.....	60
3.2 Rencana Kerja Yayasan Citra Baru Lampung.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Judul Skripsi
2. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
3. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandar Lampung
5. Surat Pengantar Izin Penelitian untuk Yayasan Citra Baru Lampung
6. Surat Balasan Persetujuan Izin Penelitian dari Yayasan Citra Baru Lampung
7. Pedoman wawancara Pembimbing Karir
8. Pedoman wawancara Penyandang Disabilitas dan Alimni
9. Dokumentasi
10. Bukti Cek Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalahpahaman serta memperjelas makna judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung”**, Adapun beberapa istilah penting dalam judul ini yaitu sebagai berikut :

Bimbingan Karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, memilih lapangan pekerjaan atau jabatan profesi tertentu, serta membekali diri agar siap memangku jabatan yang telah dimasuki.¹

Menurut Tohari, dkk, sebagaimana dikutip oleh Elfi Mu'awwanah Bimbingan Karir Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²

Jadi, Bimbingan Karir adalah proses pemberian bantuan terhadap seseorang untuk membekali diri agar siap menghadapi dunia kerja, dan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan penyandang disabilitas menurut Konvensi adalah *persons with disabilities* atau penyandang disabilitas sebagai mereka yang memiliki kerusakan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang yang dalam interaksinya dengan berbagai hambatan dapat merintangi partisipasi mereka dalam masyarakat secara penuh dan efektif berdasarkan asas kesetaraan.³

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 57-58

² Elfi Mu'awwanah, *Bimbingan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 83

³ M. Syafiie, Purwanti dan Mahrus Ali, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: SIGAB, 2014), 3

Menurut Undang Undang nomor 8 tahun 2016, penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental dan/atau sensorik dalam jangka waktu yang lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.⁴

Menurut penulis, penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik, mental, intelektual, motorik atau sensorik yang dapat memberikan gangguan atau hambatan dalam kehidupannya dalam bermasyarakat.

Yayasan Citra Baru Lampung adalah salah satu yayasan yang terletak di provinsi Lampung, tepatnya beralamat di Perum Korpri Blok B6 No.1, Sukrame Kota Bandar Lampung. Ketua Yayasan Citra Baru Lampung saat ini adalah dr. Willy Gunawan, Sp.A. Selain memiliki program rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas (terutama disabilitas fisik), yayasan ini juga menyediakan kursus keterampilan bagi penyandang disabilitas yang sudah di rehabilitasi, adapun pelatihan kursus keterampilan yang ada di Yayasan Citra Baru Lampung saat ini adalah kursus tata busana dan keterampilan tapis Lampung.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai “Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas yang dilaksanakan di Yayasan Citra Baru Sukrame Kota Bandar Lampung.”

B. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia menginginkan kondisi yang sempurna dalam kehidupannya, terutama yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun mental. Namun realitanya, tidak ada manusia yang sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan keunikannya masing-masing yang artinya berbeda antara manusia satu dengan manusia lainnya. Dalam

⁴ Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

pandangan Islam semua manusia sama kecuali amal ibadahnya yang membedakan manusia dihadapan Allah SWT, sebagaimana yang tercantum dalam :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿١﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾

(التين/ ٩٥: ٤-٦)

“Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian, kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan. Maka, mereka akan mendapat pahala yang tidak putus-putusnya.” (Q.S. At-Tin [95]: 4-6)

Dalam hal pekerjaan atau karir pun setiap manusia ingin yang terbaik bagi kehidupannya. Memiliki karir yang bagus merupakan mimpi bagi setiap orang. Dengan memiliki karir yang bagus dan cemerlang maka seseorang akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, maupun keluarganya. Dengan karir yang bagus juga seseorang dapat menghasilkan uang, mendapatkan jabatan di suatu bidang tertentu yang diinginkan, dan juga dihargai oleh masyarakat sekitar.

Untuk mendapatkan karir atau pekerjaan yang bagus, dibutuhkan pendidikan yang mumpuni. Artinya diperlukannya pendidikan formal yang memadai untuk menggapai itu semua. Pendidikan juga merupakan suatu syarat yang penting untuk dapat diterima dalam suatu pekerjaan. Syarat tersebut bukan hanya diperuntukkan bagi orang normal pada umumnya, tetapi juga untuk penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam hal fisik, intelektual, sensorik dan mental dalam jangka waktu berkepanjangan, dan hal ini sangat mempengaruhi kehidupannya sehari hari.

Hak untuk mendapatkan pendidikan bagi penyandang disabilitas juga sudah diatur dalam UU Nomor 8 tahun 2016 pasal 10 yang berbunyi : “Penyandang disabilitas berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus”.⁵ Hal ini berarti bahwa negara sudah mengatur hak-hak untuk penyandang disabilitas secara penuh.

Namun kenyataannya, tidak semua penyandang disabilitas memiliki pendidikan yang baik, hal ini yang terjadi pada penyandang disabilitas yang berada di Yayasan Citra Baru Lampung. Menurut data pra *survey* hasil wawancara yang penulis dapatkan pada tanggal 3 agustus 2021 dengan mewawancarai pembimbing karir Yayasan Citra Baru Lampung mengatakan bahwa kebanyakan dari mereka tidak menempuh pendidikan formal dan merupakan remaja putus sekolah (*school dropout children*). Sehingga sangat sulit untuk menerima/menyerap ilmu baru yang diajarkan di Yayasan Citra Baru Lampung. Akibat dari hal tersebut mereka bisa dibilang berada dalam kondisi terbelakang dalam hal pendidikan, dan hal inilah yang membuat mereka belum bisa untuk mendapatkan pekerjaan/karir yang baik, ditambah lagi dengan kondisi disabilitas yang mereka alami. Seringkali mereka juga mendapatkan diskriminasi dalam masyarakat, yang menganggap mereka tidak bisa melakukan apapun.

Dalam hal tersebut artinya penyandang disabilitas masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar. Mereka dianggap lemah dan tak berdaya dalam bidang apapun, termasuk juga dalam hal karir atau pekerjaan. Permasalahan penyandang disabilitas merupakan masalah yang sangat kompleks adanya keterbatasan tentu saja menimbulkan masalah mobilitas karena adanya keterbatasan pada fungsi tubuh yang tidak sempurna. Ketidakmampuan ini dapat menghambat penyandang disabilitas dalam menjalankan kegiatan sehari-hari. Padahal mereka sama seperti dengan manusia normal lainnya yang memiliki hak bebas

⁵ *Ibid*

dari stigma negatif sebagaimana tercantum dalam pasal 7 Undang Undang nomor 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas yang berbunyi : "Hak bebas dari stigma untuk penyandang disabilitas meliputi hak bebas dari pelecehan, penghinaan, dan pelabelan negatif terkait kondisi disabilitasnya".⁶

Begitu juga dalam Al-Quran, Allah SWT juga melarang kita memberikan stigma negatif terhadap penyandang disabilitas. Seperti yang tercantum dalam :

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ
حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ
أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ
أَوْ مَا مَلَكَتْكُمْ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ
تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ
تَحِيَّةٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةٌ طَيِّبَةٌ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾ (النور/٢٤: ٦١)

“Tidak ada halangan bagi orang buta, orang pincang, orang sakit, dan dirimu untuk makan (bersama-sama mereka) di rumahmu, di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang

⁶ Ibid

perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya, atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagimu untuk makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah itu, hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat(-Nya) kepadamu agar kamu mengerti. (Q.S.An-Nur [24]: 61)

Penyandang disabilitas juga berhak atas kehidupan yang layak dan bebas untuk mengembangkan diri mereka sendiri untuk kehidupan mereka yang lebih baik. Meskipun lahir dengan kekurangan, kenyataannya hampir semua penyandang disabilitas memiliki kemampuan untuk bekerja. Tetapi masih banyak saja orang yang memandang rendah mereka sebelah mata. Sama seperti orang lain, mereka mempunyai kesempatan untuk sukses, bahkan mereka juga bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk orang lain. Dengan keterbatasan yang mereka alami, mereka juga dapat membuat peluang usaha sendiri. Untuk mendapatkan itu semua, mereka membutuhkan bimbingan karir. Bimbingan karir adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat memilih dan menentukan pilihan karirnya serta mengenal dirinya sendiri agar dapat menentukan masa depannya sesuai kemampuan dan minatnya.

Yayasan Citra Baru Lampung merupakan salah satu wadah bagi penyandang disabilitas untuk mengembangkan diri dengan baik. Yayasan Citra Baru Lampung adalah sebuah lembaga sosial non pemerintah yang mewadahi para penyandang disabilitas yang berada di daerah Lampung, selain memiliki program rehabilitasi medis bagi penyandang disabilitas, di yayasan ini juga memberikan bimbingan karir yang dipadukan dengan pelatihan kursus keterampilan untuk penyandang disabilitas. Pelatihan kursus ketrampilan yang diberikan bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Lampung yang masih ada hingga saat ini adalah kursus tata busana dan keterampilan tapis Lampung.

Dengan diberikannya bimbingan karir, diharapkan penyandang disabilitas dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya, dan dapat merencanakan masa depan karirnya di kemudian hari.

Yayasan Citra Baru Lampung mampu mencetak alumni disabilitas yang berhasil dalam usahanya. Salah satu alumni yang penulis teliti adalah Ibu Theresia Sugiani yang sudah lama membuka usahanya dan masih *exist* sampai saat ini. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa usaha beliau sudah memiliki pelanggan tetap yang tidak hanya dari daerah Bandar Lampung, tetapi juga dari daerah lain seperti Palembang, Way Kanan dan Mesuji. Bahkan berhasil mencapai *omzet* 2 juta di setiap bulannya dari hasil usahanya. Hal ini membuktikan bahwa penyandang disabilitas mampu untuk bersaing dengan orang normal pada umumnya, dan memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar dapat lebih fokus tentang bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Lampung yang dituangkan dalam karya ilmiah yang berjudul "Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung."

C. Fokus Dan Subfokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Citra Baru Kota Bandar Lampung dengan judul penelitian "Bimbingan Karir Bagi Penyandang Disabilitas Di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung", penelitian ini terfokus pada kegiatan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas.

Sedangkan subfokus penelitian ini adalah untuk membimbing karir para penyandang disabilitas melalui pelatihan kursus keterampilan yang ada di Yayasan Citra Baru Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, beberapa hal yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana Metode Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penulis harapkan adalah :

1. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung
2. Untuk mendeskripsikan Metode Bimbingan Karir bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Citra Baru Sukarame Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam, khususnya di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dalam menambah pengetahuan tentang pelaksanaan karir bagi penyandang disabilitas
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis :
 - a. Memberikan nilai yang positif bagi Yayasan Citra Baru Lampung dalam melakukan pelaksanaan program bimbingan karir bagi penyandang disabilitas secara efisien
 - b. Memberikan pengalaman, wawasan dan ilmu khususnya bagi peneliti agar bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi yang berkaitan dengan bimbingan karir bagi penyandang disabilitas ini penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis untuk menulis skripsi ini, namun demikian penulis tidak menemukan judul yang sama dengan judul skripsi ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Penelitian / skripsi yang ditulis oleh Yuliani Pertiwi, yang berjudul “Bimbingan Karier bagi anak Tunagrahita (Studi pada SMALB Kota Bengkulu)”, (Alumni IAIN Bengkulu tahun 2020). Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa proses tahapan Bimbingan Karier bagi anak Tunagrahita di SLBN 01 Kota Bengkulu adalah a). Tahapan pemahaman diri b). Tahapan mengidentifikasi kesesuaian minat dan bakat dengan potensi diri c). Tahapan pemahaman lingkungan d). Tahapan hambatan dan cara mengatasi hambatan e). Tahapan merencanakan masa depan.⁷ Dari sini terlihat perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis, yaitu subjek yang diteliti anak tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental sedangkan penulis bukan meneliti anak tunagrahita.

⁷ Yuliani Pertiwi, “Bimbingan Karier bagi Anak Tunagrahita (Studi pada SMALB di Bengkulu)”, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2020)

2. Penelitian / skripsi yang ditulis oleh Dinda Nurlaelasari, yang berjudul “Bimbingan Karier untuk meningkatkan Life Skill bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung)”, (Alumni UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini terdapat empat tahapan dalam melaksanakan layanan bimbingan karier untuk meningkatkan life skill penyandang disabilitas netra, yaitu tahap perencanaan, tahap penyusunan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Adapun upaya untuk meningkatkan life skill penyandang disabilitas netra yaitu dengan belajar dikelas yang dibimbing langsung oleh pembimbing karier, dengan menggunakan materi, praktek, bimbingan, motivasi dan lain sebagainya.⁸ Penelitian ini meneliti penyandang disabilitas netra yang artinya seseorang yang tidak bisa melihat, sedangkan penulis meneliti seseorang yang disabilitas secara fisik.
3. Penelitian / skripsi yang ditulis Nivora Miga Frilendi, yang berjudul “Bimbingan Karir bagi Tunadaksa di Komunitas Sahabat Difabel Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)” (Alumni UIN Walisongo Semarang tahun 2020). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan bimbingan karir bagi tunadaksa di Komunitas Sahabat Difabel Semarang berupa pemberdayaan dan penyaluran/ penempatan kerja.⁹

Berdasarkan kajian penelitian diatas, penulis berusaha untuk memberikan kontribusi yang berbeda dari yang sudah ada.

⁸ Dinda Nurlaelasari, “Bimbingan Karier untuk meningkatkan *Life Skill* bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung)”, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

⁹ Nivora Miga Frilendi, “Bimbingan Karir bagi Tunadaksa di Komunitas Sahabat Difabel Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)”, (Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020)

Kontribusi ini dapat melengkapi penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Adanya keterbaruan metode pelaksanaan yang dihasilkan juga berbeda dengan kajian diatas. Perbedaan yang lain juga terlihat yaitu dari segi tempat penelitian, dan kegiatan yang terfokus dalam skripsi tersebut. Kegiatan yang spesifik dalam skripsi penulis selain membimbing para penyandang disabilitas baik secara sikap dan mentalnya, penulis juga membahas mengenai kegiatan kursus/keahlian untuk penyandang disabilitas agar mereka bisa mencapai pribadi yang mandiri dan sukses melalui keahlian ini.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat terhadap suatu masalah. Pengetahuan yang diperoleh berupa fakta-fakta, konsep, generalisasi, dan teori yang memungkinkan manusia dapat memahami fenomena dan memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁰ Agar penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis menggunakan metode :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).¹¹ Penelitian lapangan (*field research*) dilihat dari tujuannya adalah untuk mempelajari dengan intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial lingkungan baik individu, kelompok, lembaga,

¹⁰ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 1

¹¹ Sugiono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80

masyarakat, maka penelitian ini penulis akan mengamati dan menggambarkan tentang bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Lampung.

b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (deskripsi)/penggambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian.¹² Penelitian ini menggambarkan secara objektif serta apa adanya tentang bimbingan karir bagi penyandang disabilitas di Yayasan Citra Baru Lampung.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dijadikan obyek penelitian ini adalah Yayasan Citra Baru Lampung yang beralamat di Perumahan Korpri Blok B6 Nomor 1, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu penelitian. Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung.¹³

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu:¹⁴

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber

¹² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 76

¹³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67

¹⁴ *Ibid*, 67-68

datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus group discussion-FGD*), dan penyebaran kuesioner. Dalam mengambil data primer, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁵

Adapun kriteria yang peneliti tentukan dalam pemilihan sampel ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pembimbing karir berjumlah 1 orang
- 2) Instruktur keterampilan berjumlah 1 orang
- 3) Anak asuh disabilitas yang aktif dan rajin mengikuti bimbingan karir baik secara tatap muka dan melalui *online* berjumlah 3 orang
- 4) Alumni disabilitas yang sukses dengan usahanya dan masih bertahan hingga saat ini berjumlah 1 orang.

Jadi total sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 6 orang penyandang disabilitas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Dalam penelitian kali ini, penulis mencari data sekunder dari arsip/dokumen tentang Yayasan Citra Baru,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 133

seperti sejarah berdirinya, visi misi yayasan, program-program yayasan, modul keterampilan dan lain sebagainya. Dan peneliti juga mendapatkan data sekunder dari sumber buku, dan jurnal yang mendukung penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu asesmen proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang akan diteliti.¹⁶ Untuk memudahkan pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara pada dasarnya adalah percakapan atau tanya jawab yang ditujukan kepada narasumber untuk mendapatkan suatu informasi. Wawancara sangat diperlukan untuk penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak dapat di observasi secara langsung, seperti perasaan, pikiran, motif, serta pengalaman masa lalu responden/informan.¹⁷ Metode wawancara dikelompokkan menjadi empat jenis yaitu:¹⁸

1) Wawancara menurut responden

Wawancara responden dibagi menjadi dua yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung ialah suatu wawancara yang dilakukan kepada individu yang ingin kita kumpulkan datanya. Sedangkan, wawancara tidak langsung merupakan proses pengumpulan informasi tentang seorang individu melalui individu lain.

¹⁶ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 17

¹⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, (Bandung : Refika Aditama, 2018), 213

¹⁸ Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*,..... 46

2) Wawancara menurut prosedur

Dari segi prosedur dibagi menjadi dua yaitu menjadi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, pertanyaan sudah disusun dalam data dan dipegang oleh pewawancara. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur pertanyaannya tidak disusun rinci tetapi hanya pokok pertanyaannya saja, sehingga memberikan kesempatan pewawancara mengadakan variasi dan bersifat fleksibel

3) Wawancara menurut situasi

Wawancara menurut jenis situasi dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Jika pada wawancara informal dilakukan pada ruangan yang telah disiapkan ruangan dan bersifat resmi. Sedangkan, jika pada wawancara nonformal tidak disiapkan ruangan dan bersifat tidak resmi

4) Wawancara dilihat dari segi perencanaan

Berdasarkan perencanaan, wawancara dibedakan menjadi dua yaitu terencana dan insidental. Wawancara terencana dilakukan dengan waktu dan tempat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Sedangkan, wawancara insidental dilakukan secara kebetulan ada kesempatan, serta tidak ditetapkannya waktu dan tempatnya.

Dari penjelasan diatas, penulis menggunakan wawancara secara langsung/tatap muka dengan informan yang ada di Yayasan Citra Baru Lampung, dan juga penulis mewawancarai langsung anak asuh disabilitas yang mengikuti bimbingan karir secara *online* dengan melalui aplikasi *whatsapp*. Dan penulis menggunakan prosedur wawancara tidak terstruktur, yang artinya pertanyaannya tidak disusun rinci, tetapi hanya pokok-

pokok pertanyaannya saja, sehingga memberikan kesempatan pewawancara mengadakan variasi, selain itu wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel. Serta situasi wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan situasi informal pada ruangan yang telah disediakan dan bersifat terencana yang artinya waktu dan tempat telah disepakati oleh penulis maupun informan.

b. Observasi

Observasi artinya penulis langsung melakukan pengamatan ke tempat penelitian. Pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Jenis observasi dibagi menjadi tujuh, yaitu diantaranya:¹⁹

1) Pengamatan partisipan

Pada pengamatan jenis ini, pengamat (konselor) turut mengambil bagian di dalam situasi kehidupan dan situasi dari individu (peserta didik) yang diobservasi. Misalnya, konselor ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik di sekolah, misal saat olahraga, saat pramuka, dan sebagainya sehingga konselor dapat mengamati tingkah laku dan sifat peserta didik yang ingin diketahui saat diamati.

2) Pengamatan nonpartisipan

Pada pengamatan jenis ini, pengamat (konselor) tidak turut mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan dan situasi dari individu (peserta didik) yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton. Misalnya, konselor mengamati peserta didik saat melakukan berbagai aktivitas di sekolah, seperti saat peserta

¹⁹ *Ibid*, 61

didik bermain dengan teman temannya, berolahraga, mengikuti pelajaran di kelas, mengikuti upacara, pramuka, dsb., sehingga konselor dapat mengamati tingkah laku, relasi sosial dan sifat-sifat peserta didik yang ingin diketahui saat diamati.

3) Pengamatan sistematis/terstruktur

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan kerangka rencana terlebih dahulu, di mana sudah ditetapkan tujuan pengamatan, individu yang akan diamati, tempat dan waktu pengamatan, frekuensi dilakukan pengamatan, apa yang akan diamati, metode pencatat hasil pengamatan yang akan digunakan, siapa yang akan melakukan pengamatan, dsb. Pada pengamatan ini gejala, perilaku, atau sifat-sifat peserta didik yang akan diamati telah ditentukan kategorinya, sehingga pengamat tinggal melakukan pengecekan.

4) Pengamatan nonsistematis

Pada pengamatan ini tetap dilakukan perencanaan, hanya saja materi atau fokus apa yang akan diamati belum dibatasi atau dikategorisasi. Sehingga gejala yang diamati geraknya lebih luas tidak terbatas pada hal hal yang telah dikategorikan. Kalau pada kategorisasi pengamat tinggal memberikan tanda cek, sedangkan pada jenis nonsistematis, pengamat bisa mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menonjol selama proses pengamatan.

5) *Free situation*

Pengamatan yang dilakukan situasi bebas, tidak dibatasi bagaimana jalannya pengamatan dan dalam situasi yang tidak terkontrol. Misalnya

melakukan pengamatan terhadap berbagai aktivitas peserta didik selama berada di sekolah.

6) *Manipulated situation/experimental situation*

Pengamatan yang situasinya sengaja diadakan memasukkan berbagai faktor atau variabel kondisi yang diperlukan untuk memunculkan perilaku yang diharapkan. Biasanya pengamatan ini lebih banyak dilakukan pada format eksperimen.

Jenis pengamatan ini memiliki ciri-ciri :

- a) Situasi dibuat sedemikian rupa sehingga peserta didik yang diamati tidak mengetahui maksud diadakan pengamatan
- b) Dibuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu
- c) Pengamatan dihadapkan pada situasi yang seragam
- d) Situasi pengamatan sengaja dibuat atau ditimbulkan.
- e) Faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruhnya dikontrol dengan cermat
- f) Segala reaksi yang muncul dari peserta didik yang diamati dicatat direkam dengan cermat dan teliti. Misal konselor ingin mengetahui perilaku kerja sama peserta didik dalam kelompoknya, maka konselor merencanakan program kegiatannya, apa tujuan yang ingin di capai, siapa yang akan dilibatkan dalam kerja kelompok, apa yang harus dilakukan oleh kelompok, berapa lama kegiatan kelompok dilakukan, di mana

kegiatan kelompok dilakukan, situasi apa yang perlu diciptakan, apa peran konselor saat itu, dan selama berlangsung tidak boleh ada intervensi dari pihak lain.

7) *Partially controlled situation observation*

Merupakan percampuran antara *free situation* dan *manipulated situation*. Sebagian situasi sengaja dikondisikan sehingga sifatnya terkontrol dan sebagian lagi tetap dalam situasi bebas.

Penulis menggunakan observasi nonpartisipan, artinya pengamat tidak turut mengambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan dan situasi dari individu yang diobservasi, tetapi berperan sebagai penonton. Disini penulis hanya melihat dan mencatat kejadian apa adanya yang berlangsung selama proses bimbingan karir di Yayasan Citra Baru Kota Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

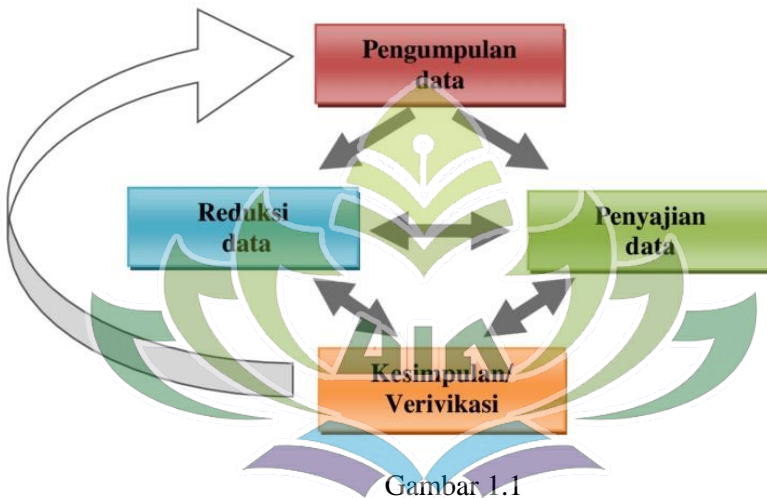
Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk merekam kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen- dokumen.²⁰ Data diperoleh dari arsip dokumen Yayasan Citra Baru Lampung yaitu tentang gambaran umum, sejarah berdirinya yayasan, visi misi yayasan, struktur organisasi, program kerja dan data dokumen lainnya yang berhubungan dengan yayasan tersebut.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian lainnya untuk memperoleh

²⁰ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*,....., 215

kejelasan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif metode menganalisis data dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/ verification (*conclusion drawing/verification*).²¹ Untuk memudahkan pembaca memahami analisis data ini, berikut penulis gambarkan alurnya :



Metode Analisis Data Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman

a. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data sebagaimana diungkapkan di awal harus melibatkan informan, aktivitas, latar atau konteks terjadinya peristiwa. Data dalam penelitian kualitatif adalah segala sesuatu yang dapat diperoleh dari yang didengar, dilihat, dan diamati.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016),

Dengan demikian, data dapat berupa catatan lapangan sebagai hasil amatan, deskripsi wawancara, catatan harian, pengalaman pribadi, jurnal, cerita sejarah, foto, riwayat hidup, agenda, surat-surat, atribut seseorang, simbol-simbol yang melekat dan dimiliki dan masih banyak lagi hal lain sebagai hasil amatan dan pendengaran.

b. Tahap reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, membuang yang tidak perlu.²² Dalam analisis kualitatif, reduksi data terjadi ketika peneliti merangkum informasi secara verbal, mengidentifikasi tema, mengategorikan dan mengelompokkan potongan-potongan informasi, dan mencatat observasi.²³

c. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah proses reduksi data berlangsung adalah penyajian data, data display yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif sebagaimana diajukan Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sehingga dalam menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²⁴

d. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Tahap akhir proses pengumpulan data adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan, kesimpulan merupakan temuan baru berbentuk deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, atau teori. Di data

²² *Ibid*, 338

²³ John J. Shaughnessy, et.al, *Metode Penelitian dalam Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), 111

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabet, 2017), 339

display bila telah didukung data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (dapat diuji secara ilmiah).²⁵

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah gambaran dari penyusunan skripsi dengan tujuan mempermudah pembaca, dan agar penulisan tetap dalam fokus penelitian, maka pembahasan ini di bagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain:

a. Bagian awal skripsi terdiri dari:

Cover, abstrak, halaman pernyataan orisinilitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, riwayat hidup, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Bagian inti terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari penegasan judul yang menjelaskan tentang yang penulis bahas, latar belakang masalah merupakan uraian masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian, fokus penelitian yaitu menetapkan area spesifik yang akan diteliti, rumusan masalah merupakan pertanyaan tentang masalah yang akan dicari jawabannya melalui penelitian yang akan dilaksanakan, tujuan penelitian merupakan maksud dilakukannya penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah, kajian penelitian terdahulu merupakan kajian terdahulu yang berupa ulasan dari penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema dan topik penelitian yang akan dilakukan, metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian dan sistematika penulisan merupakan struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.

BAB II Landasan Teori, mendeskripsikan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Teori – teori ini dilandasi oleh *literature primer* yang berkaitan dengan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,....., 345

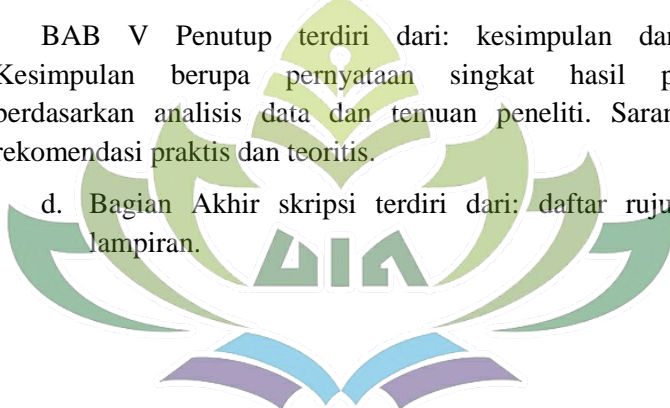
tema dan topik penelitian. Teori dalam penelitian kualitatif berorientasi pada deskripsi dan pemahaman terhadap fenomena sosial.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yaitu: gambaran umum objek penelitian menguraikan tentang sejarah berdirinya Yayasan Citra Baru Sukarama Kota Bandar Lampung, visi, misi dan struktur organisasi, serta program-program layanan.

BAB IV Analisis Penelitian merupakan analisa penulis terhadap fakta dan data yang ditemukan dalam melakukan penelitian sebagaimana telah disajikan dalam bab III. Peneliti membahas temuan yang dideskripsikan pada hasil penelitian tentang makna fenomena yang terjadi.

BAB V Penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa pernyataan singkat hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan peneliti. Saran berupa rekomendasi praktis dan teoritis.

d. Bagian Akhir skripsi terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran.





BAB II

BIMBINGAN KARIR DAN PENYANDANG DISABILITAS

A. Pengertian Bimbingan Karir

1. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling. Sebelum lebih lanjut masuk dalam pengertian bimbingan karir, terlebih dahulu penulis jelaskan pengertian bimbingan.

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti menunjukkan. Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang.²⁶

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja, maupun dewasa, agar orang terbimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁷

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (seseorang) atau kelompok (sekelompok orang) agar mereka dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, dan alat yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.²⁸

²⁶ Mujayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (PT.Golden Trayon Press : Jakarta,1994), 1

²⁷ Prayitno dan Ermin Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 99

²⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 3

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari seorang ahli kepada individu atau sekelompok orang agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dan dapat mengeluarkan potensinya sesuai dengan norma norma yang berlaku.

Selanjutnya karir, karir menurut Henry Simamora karir merupakan urutan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai-nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut.²⁹

Sedangkan menurut Veithzal Rivai karir terdiri dari semua pekerjaan yang ada selama seseorang bekerja, atau dapat dikatakan bahwa karir adalah seluruh jabatan yang diduduki seseorang dalam kehidupan kerjanya.³⁰

Dapat penulis simpulkan dari pengertian diatas, bahwa karir adalah semua aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan dan perilaku selama seseorang bekerja selama rentang/waktu kehidupannya.

Sedangkan arti dari bimbingan karir menurut Munandir bimbingan karir adalah proses membantu siswa/konseli dalam hal memahami dirinya, memahami lingkungannya khususnya lingkungan berupa dunia kerja, menentukan pilihan kerja, dan akhirnya membantunya menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambilnya. Definisi ini menekankan bahwa bimbingan karier merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor (guru pembimbing) kepada siswa/konseli atau sekelompok siswa/konseli agar mereka dapat memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja dalam upaya mengambil keputusan untuk menentukan pilihan karier.³¹

²⁹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007), 412

³⁰ Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 264

³¹ Hartono, *Bimbingan Karier*, (Kencana : Jakarta, 2018), 29

Menurut Winkel bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dalam berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.³²

Menurut Marsudi bimbingan karir adalah suatu perangkat lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.³³

Menurut Abdhul Gani ahli bimbingan konseling, bimbingan karir bagi siswa adalah proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap siswa agar dapat mengenal dan memahami dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan sesuai dengan yang diharapkannya, dan mengambil dan meyakini keputusannya adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya jika dihubungkan dengan persyaratan persyaratan dan tuntutan pekerjaan atau karier yang dipilihnya.³⁴

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-

³² W.S Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, (Media Abadi : Yogyakarta, 2006), 114

³³ Marsudi L, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, (Malang: UNM Press, 2003), 113

³⁴ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 3

layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.³⁵

Menurut Ulifa Rahma sendiri bimbingan karir adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenai pilihan pribadi, social, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari dan akan bekerja. Hakikat dari layanan bimbingan karir bimbingan karir pada hakikatnya adalah bantuan yang diberikan oleh guru mata pelajaran bekerjasama dengan konselor dengan tujuan siswa membuat keputusan karir, mulai dari tahap perencanaan, dan persiapan memasuki dunia kerja, penyesuaian promosi dan evaluasi karir.³⁶

Ada lagi pengertian bimbingan karir, namun lebih singkat yaitu bimbingan karir adalah bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan karir adalah proses bantuan untuk membantu individu dalam memahami dirinya, memahami lingkungannya berupa dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan untuk mengelola perkembangan karirnya.

³⁵ *Ibid*, 15

³⁶ *Ibid*, 19-20

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), 134

2. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Tahapan pelaksanaan bimbingan karir menurut penulis adalah langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam melaksanakan bimbingan karir. Bimbingan karir merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling, oleh karena itu tahapan pelaksanaannya mengikuti tahapan bimbingan dan konseling. Adapun pelaksanaan tersebut melalui beberapa tahap, diantaranya :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan dapat dikatakan merupakan kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah, perlu dipersiapkan dengan baik. Persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk survei, untuk menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, serta persiapan sekolah untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling.³⁸

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini artinya suatu kegiatan bimbingan dan konseling dalam hal ini disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan (klien/konseli), dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (klien/konseli) yang mendapatkan pelayanan tersebut.³⁹

³⁸ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 36

³⁹ *Ibid*, 56

Sedangkan dalam pelaksanaannya, bimbingan karir menggunakan beberapa teknik bimbingan, yaitu bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan bimbingan individu. Berikut ini akan penulis jabarkan dari ketiganya:

1) Bimbingan Klasikal

Salah satu strategi dalam layanan bimbingan adalah bimbingan klasikal Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) menurut ahli Gysber dan henderson yang dikutip dalam jurnal⁴⁰ menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan bentuk kegiatan yang diselenggarakan dalam *guidance curriculum*. Bimbingan klasikal merupakan cara yang efektif bagi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam memberikan informasi dan atau orientasi kepada siswa.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yakni bimbingan dimana pembimbing atau konselor membantu masalah-masalah yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok berjalan dengan terbuka guna membahas dan memecahkan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok.⁴¹

3) Bimbingan Individu

Bimbingan individu menurut penulis adalah proses bimbingan atau bantuan/arahan yang

⁴⁰ Mukhtar, dkk, "Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa", (*Jurnal Psikopedagogia*, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016), 3

⁴¹ Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, "Efektivita Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016", (*Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No 1, 2016), 2

diberikan untuk individu dengan tujuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi dalam dirinya, agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

c. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan.⁴²

3. Layanan Bimbingan Karir

Berikut ini adalah bentuk-bentuk dari materi yang diberikan pada layanan bimbingan karir yakni⁴³ yang pertama, layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup:

- a. Minat-minat umum dan khusus
- b. Sikap-sikap kepribadian yang ada relevansinya dengan karir seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan dan lain sebagainya
- c. Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
- d. Kesehatan fisik dan mental
- e. Kematangan vokasional dan lain sebagainya

Kedua, layanan informasi tentang lingkungan hidup mencakup:

- a. Informasi pendidikan
- b. Informasi jabatan

⁴² Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati,.....96

⁴³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*,..... 135-136

c. Informasi karier

Ketiga, layanan penempatan, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih dibangku sekolah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik yang menunjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya, atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan diharapkan memberikan kepuasan kepadanya. Layanan penempatan mencakup:

- a. Perencanaan masa depan
- b. Pengambilan keputusan
- c. Penyaluran ke salah satu jalur studi akademik, program kegiatan ekstrakurikuler, program persiapan prajabatan
- d. Pemantapan dan reorientasi apabila diperlukan

Keempat, layanan Orientasi Untuk bidang karier mencakup suasana, lembaga dan objek karier atau kerja seperti kantor, bengkel, pabrik pengoperasionalan perangkat kerja tertentu, dan lain sebagainya. Materi dalam layanan Orientasi dalam bidang bimbingan karir meliputi:⁴⁴

- a. Pelacakan karier maupun dunia kerja
- b. Pelaksanaan bimbingan karir sesuai tingkatan pendidikan individu
- c. Kegiatan-kegiatan bimbingan karir yang disesuaikan dengan harapan.

4. Tujuan Bimbingan Karir

Memiliki tujuan dari pelaksanaannya dibawah ini merupakan tujuan pelaksanaan bimbingan karir menurut para

⁴⁴ Zaenal Abidin, Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Purwokerto:STAIN Press, 2010), 38

ahli dan berbagai referensi yang penulis dapatkan. Lalu tujuan bimbingan karir menurut Tohirin dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Madrasah Yang (Berbasis Integritas)*, yakni sebagai berikut:⁴⁵

- a. Agar siswa memperoleh informasi tentang karier atau jabatan atau profesi tertentu
- b. Agar siswa memperoleh pemahaman tentang karier, atau pekerjaan, atau jabatan secara benar
- c. Agar siswa mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai pendidikan.
- d. Mengenal berbagai jenis jabatan yang terbuka baginya dan sekaligus bermakna serta memuaskan, dan menghayati nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat yang berorientasi pada karier
- e. Mampu membuat keputusan-keputusan rasional sehubungan dengan tujuan-tujuan yang ingin diperjuangkan dalam bidang karier tertentu.

Lalu dalam buku Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul *Pelaksanaan Bimbingan Karier* yang dikutip oleh Bimo Walgito menjelaskan pula mengenai tujuan bimbingan karier yakni sebagai berikut:⁴⁶

- a. Para siswa dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya
- b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat

⁴⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integritas*,....., 135

⁴⁶ Bimo Wagito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta:Andi Offset, 1989), 152

- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.

Tujuan bimbingan karir tidak bersifat *teacher center* tetapi sebaliknya *pupil center*. Artinya bahwa siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan konselor dan guru hanya memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan. Secara rinci tujuan bimbingan karir dapat disarikan dan pendapat Ruslan Abdhul Gani sebagai berikut:⁴⁷

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar minat, sikap dan kecakapan
- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi
- d. Memiliki sikap positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan
- e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pekerjaan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu

⁴⁷ Muslim Afandi, *Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*, (Jurnal Sosial Budaya: Vol.8, No.01, 2011), 88

- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat
- h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada dirinya dan pada masyarakat
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungan dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang
- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan sesuai.

Secara umum tujuan diselenggarakannya bimbingan karir menurut Sukardi adalah membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang mengarah kepada karir dan cara hidup yang memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus yang menjadi sasaran bimbingan karir di SMA, di antaranya:⁴⁸

- a. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya sendiri (self concept). Pemahaman diri (konsep diri) adalah merupakan citra diri sendiri. Hal ini nantinya sebagai langkah awal dalam menentukan arah pilih karir yang tepat bagi siswa sehingga tercipta adanya sikap kemandirian siswa dalam memilih karir yang sesuai dengan pemahaman dirinya
- b. Agar siswa dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja Pemahaman tentang dunia kerja meliputi pemahaman tentang informasi berbagai persyaratan penerimaan dalam dunia kerja, isi serta

⁴⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), 31

sifat suatu lapangan kerja, situasi pekerjaan termasuk dalam aspek sosial, fisik, administrasi, masa depan suatu pekerjaan, organisasinya, serta gaya hidup dalam suatu jabatan dengan dirinya

- c. Agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta menghadapi hambatan hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut
- d. Agar siswa dapat meningkatkan ketrampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang jabatan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja. Melalui bimbingan karir siswa akan diarahkan dalam mengenal diri dan kemampuannya untuk memahami diri dan senantiasa mampu meningkatkan kemampuannya, melatih dalam merencanakan karirnya sehingga dengan demikian siswa menjadi terlatih dan bersikap dewasa dalam berpikir dan merencanakan karirnya
- e. Agar siswa dapat menguasai ketrampilan dasar yang penting dalam pekerjaan, terutama kemampuan berkomunikasi bekerja sama, berprakarsa dan sebagainya.

Sedangkan tujuan bimbingan karir menurut Abu Ahmadi adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam bimbingan karir. Adapun maksud dan tujuan dari bimbingan karir adalah sebagai berikut:⁴⁹

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya

⁴⁹ Abu Ahmadi, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta : Rinneka Cipta, 1991), 172

- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya; mengetahui jenis-jenis pendidikan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu; memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut
- e. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai.

5. Prinsip-prinsip Bimbingan Karir

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan karir, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut:⁵⁰

- a. Seluruh siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat
- b. Setiap siswa memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup, dan pendidikan sebagai persiapan untuk hidup
- c. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitannya dengan perkembangan sosial pribadi dan perencanaan pendidikan karir
- d. Siswa perlu diberi pemahaman tentang di mana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya

⁵⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 34

- e. Siswa secara keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dengan karirnya.

6. Metode Bimbingan Karir

Menurut Dewa Ketut Sukardi, penyelenggaraan bimbingan karier yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu ceramah dan narasumber, diskusi kelompok, pengajaran unit, sosiodrama, karyawisata karier, informasi melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, serta hari karier. Berikut ini penjelasan mengenai metode-metode tersebut:⁵¹

a. Ceramah dari Narasumber

Kegiatan ini dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karier

b. Diskusi Kelompok

Suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan satu keterkaitan pada suatu pokok masalah (dalam hal ini perencanaan karier), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur

c. Pengajaran Unit

Merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karier

⁵¹ *Ibid*, 102

d. Sosiodrama

Suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari dimasyarakat, sehubungan dengan pekerjaan dan karier

e. Karyawisata Karier

Berkarya atau bekerja dan belajar sambil berwisata untuk membawa para siswa belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan. Dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya

f. Informasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Pemberian informasi tentang pekerjaan, jabatan, karier dengan cara mengaitkan dengan mata pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karier pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karier tertentu

g. Hari Karier

Hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan paut dengan pengembangan karier. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karier dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karier yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun

7. Fungsi Bimbingan Karir

Menurut Bimo Walgito fungsi dari bimbingan karir adalah sebagai berikut:⁵²

- a. Memberitahukan pada siswa kelas X semester 2 terkait dengan pemilihan jurusan yaitu dengan memberitahukan

⁵² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), 197

batas-batas dalam pengambilan program, karena terkait dengan adanya persyaratan dan prestasi akademik siswa yang bersangkutan karena jurusan tersebut sangat menantang siswa nantinya.

- b. Memberikan pengertian kepada siswa terkait dengan dunia kerja, karena tidak semua siswa nantinya akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga mereka akan bekerja dengan senang dan baik.
- c. Memberikan pengertian mereka terhadap pekerjaan-pekerjaan dan jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka agar nantinya ketika terjun mereka dapat langsung paham dengan potensi mereka.
- d. Memberikan pendidikan terkait dengan kemandirian dalam segi pekerjaan sehingga nantinya ketika siswa sudah terjun dalam dunia pekerjaan dia akan mandiri.

8. Asas-asas Bimbingan Karir

Menurut A. Ruslan Ghani dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus memperhatikan asas-asas sebagai berikut.⁵³

- a. Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah harus di dasarkan pada hasil penelusuran yang cermat terhadap kemampuan dan minat siswa
- b. Pemilihan dan penentuan jenis bidang karir didasarkan pada keputusan siswa sendiri melalui penelusuran minat siswa itu sendiri serta pengenalan karir dalam masyarakat
- c. Pelaksanaan bimbingan karir harus merupakan suatu proses yang berjalan terus mengikuti pelaksanaan program pendidikan disekolah, yang merupakan perpaduan pendayagunaan potensi siswa dan potensi lingkungan
- d. Pelaksanaan bimbingan karir harus menjalani hubungan kerja samaantar sekolah dan masyarakat unsur-unsur

⁵³ Ruslan A. Ghani, *Bimbingan Karir*, (Bandung :Angkasa, 1987), 13

diluar sekolah dan bersifat saling menunjang fungsi dari bimbingan

- e. Pelaksanaan bimbingan karir tidak menimbulkan biaya tambahan yang berat bagi orang tua siswa.

9. Faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Karir

Dalam layanan bimbingan karir tentu saja ada faktor pendukung dan hambatan setiap layanan yang diberikan, berikut faktor penghambat dan pendukung yang akan penulis jabarkan sebagai berikut, Faktor Penghambat Layanan Bimbingan Karir, sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kesalahan dalam prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- b. Tugas guru pembimbing yang tidak sesuai dengan bidangnya
- c. Kesenjangan rasio siswa dengan guru pembimbing
- d. Terhadap guru bidang studi yang mampu menjadi guru pembimbing
- e. Kegiatan bimbingan dan konseling dianggap sebagai pelengkap sekolah
- f. Kurangnya sosialisasi tentang pelayanan bimbingan dan konseling sehingga terjadi kerancuan di berbagai pihak
- g. Tidak diberikan jam pelajaran untuk guru pembimbing dan konseling serta fasilitas yang diberikan tidak memadai.

Lalu berikut ini merupakan faktor pendukung layanan bimbingan:

⁵⁴ Desi Wulandari, "Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling, Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010", (Skripsi: *Jurusan Bimbingan dan Konseling*, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), 28

- a. Mempunyai modal personal, yaitu guru pembimbing berwawasan luas
- b. Mempunyai modal professional yaitu guru pembimbing mendapatkan pendidikan secara formal
- c. Mempunyai modal penunjang kegiatan meliputi sara prasarana, ruangan yang memadai.

B. Pengertian Penyandang Disabilitas

1. Pengertian Penyandang Disabilitas

Menurut Saputro Penyandang disabilitas dapat didefinisikan sebagai seseorang yang mengalami keterbatasan dalam hal fisik, intelektual, sensorik dan mental dalam jangka waktu berkepanjangan. Sehingga mereka mengalami hambatan dalam hal bermobilitas dan interaksi social.⁵⁵

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelayanan dan Pemenuhan Hak Hak Penyandang Disabilitas, pengertian Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan selayaknya, yang terdiri dari: penyandang disabilitas fisik, penyandang disabilitas mental serta penyandang disabilitas fisik dan mental.⁵⁶

Menurut penulis penyandang disabilitas adalah seseorang yang memiliki keterbatasan dalam fisik, mental, atau intelektualnya dikarenakan bawaan sejak lahir ataupun karena hal hal tertentu yang terjadi selama hidupnya, yang membuat dirinya terbatas dalam melakukan pekerjaannya.

⁵⁵ Saputro, Sulistyo dkk. *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Deputy Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial*, (Surakarta : 2015), 4

⁵⁶ Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelayanan dan Pemenuhan Hak Hak Penyandang Disabilitas

2. Macam-macam Penyandang Disabilitas

Menurut Reefani, berikut ini adalah jenis jenis Penyandang Disabilitas yaitu:⁵⁷

a. Disabilitas Mental

Kelainan mental ini terdiri dari :

- 1) Mental tinggi, sering dikenal dengan orang berbakat intelektual, di mana selain memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dia juga memiliki kreativitas dan tanggungjawab terhadap tugas
- 2) Mental rendah, kemampuan mental rendah atau kapasitas intelektual/IQ (Intelligence Quotient) di bawah rata-rata dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu anak lamban belajar (slow learners) yaitu anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) antara 70-90. Sedangkan anak yang memiliki IQ (Intelligence Quotient) di bawah 70 dikenal dengan anak berkebutuhan khusus
- 3) Berkesulitan belajar spesifik, berkesulitan belajar berkaitan dengan prestasi belajar (achievement) yang diperoleh.

b. Disabilitas Fisik

Kelainan ini meliputi beberapa macam, yaitu :

- 1) Kelainan tubuh (tunadaksa), tunadaksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro- muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.
- 2) Kelainan indera penglihatan (tunanetra), tunanetra adalah individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan

⁵⁷ Nur Kholis Reefani, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Imperium, 2013), 17

kedalam dua golongan yaitu: buta total (blind) dan low vision

- 3) Kelainan pendengaran (tunarungu), tunarungu adalah individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara
- 4) Kelainan bicara (tunawicara), adalah seseorang yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara.
- c. Tunaganda (disabilitas ganda) yaitu penderita disabilitas lebih dari satu kelainan(yaitu fisik dan mental).

3. Hak dan Kewajiban Penyandang Disabilitas

Konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas memuat hak-hak sosial, ekonomi, budaya, politik dan sipil secara komprehensif. Konvensi hak-hak penyandang disabilitas menandai adanya perubahan besar dalam melihat permasalahan kelompok masyarakat yang mengalami kerusakan atau gangguan fungsional dari fisik, mental atau intelektual dan termasuk juga mereka yang mengalami gangguan indera atau sensorik dalam kehidupan sehari-hari yang berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan lingkungannya. Adapun hak-hak penyandang disabilitas

dalam jurnal⁵⁸ berdasarkan konvensi hak-hak penyandang disabilitas adalah:

- a. Bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat
- b. Bebas dari eksploitasi, kekerasan dan perlakuan semena-mena
- c. Membentuk keluarga
- d. Kesetaraan pengakuan di hadapan hukum mendapatkan aksesibilitas atas dasar kesetaraan
- e. Kebebasan bergerak, memilih tempat tinggal dan kewarganegaraan atas dasar kesetaraan dengan yang lainnya
- f. Mendapatkan pendidikan
- g. Mendapatkan pelayanan kesehatan
- h. Bekerja atas dasar kesetaraan dengan yang lainnya
- i. Mendapatkan perlindungan social tanpa diskriminasi atas dasar disabilitas
- j. Berpolitik
- k. Berhak dalam kegiatan budaya, rekreasi, hiburan dan olah raga
- l. Pekerjaan sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya
- m. Mendapatkan rehabilitasi, bantuan sosial dan pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial; dan
- n. Menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya.

Sebagai warga negara selain hak yang dimiliki, tentunya memiliki kewajiban yang sama dalam kehidupan

⁵⁸ Ahmad Syarqawi, "Bimbingan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability", (*Jurnal Pendidikan dan Pendidikan*, UIN Sumatera Utara, Vol.8, No.1, 2018), 15

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Penyandang disabilitas dalam melaksanakan kewajibannya sesuai dengan jenis dan derajat kecacatan, pendidikan dan kemampuannya.

Dengan diratifikasinya Konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas melalui UU No. 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Konvensi. Mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas, Pemerintah Indonesia harus berupaya memajukan, melindungi dan menjamin penikmatan semua hak asasi manusia dan kebebasan mendasar secara penuh dan setara oleh semua orang penyandang disabilitas dan untuk memajukan penghormatan atas martabat yang melekat pada penyandang disabilitas, selain itu pemerintah juga harus menjamin hak-hak penyandang disabilitas.

Sedangkan menurut Pasal 11 Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dalam hal karir atau pekerjaan, mereka berhak memperoleh:⁵⁹

- a. Memperoleh pekerjaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau swasta tanpa Diskriminasi
- b. Memperoleh upah yang sama dengan tenaga kerja yang bukan Penyandang Disabilitas dalam jenis pekerjaan dan tanggung jawab yang sama
- c. Memperoleh Akomodasi yang Layak dalam pekerjaan
- d. Tidak diberhentikan karena alasan disabilitas
- e. Mendapatkan program kembali bekerja
- f. Penempatan kerja yang adil, proporsional, dan bermartabat
- g. Memperoleh kesempatan dalam mengembangkan jenjang karier serta segala hak normatif yang melekat di dalamnya

⁵⁹ Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

- h. Memajukan usaha, memiliki pekerjaan sendiri, wiraswasta, pengembangan koperasi, dan memulai usaha sendiri.

4. Faktor Penghalang Perkembangan Karir Penyandang Disabilitas

Berdasarkan informasi yang dikutip dari BLS (*Barue of Labor Statistic*) dalam jurnal⁶⁰ bahwasanya hal yang menjadi penghalang perkembangan karir bagi penyandang disabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya pelatihan atau pendidikan, pola pikir yang berkembang di masyarakat adalah anak *disability* tidak perlu belajar karena mereka hanya akan menyusahkan dan tidak ada peluang bagi mereka untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak seperti anak-anak normal lainnya. Mereka beranggapan anak *disability* cukup bekerja di persimpangan jalan untuk menjadi pengemis dan itu cukup bagi mereka untuk melangsungkan hidup. Pola pikir yang seperti ini telah membuat anak *disability* semakin tidak percaya diri dan tidak memiliki rencana kehidupan yang lebih baik. Anak *disability* hanya dibiarkan hidup dan berkembang begitu saja tanpa disentuh pelatihan dan pendidikan, sehingga inilah nantinya yang membuat anak semakin terpuruk dan tidak dapat hidup secara mandiri di tengah-tengah globalisasi.
- b. Kurangnya perhatian konseling, selama ini konseling hanya memfokuskan sasaran konselingnya kepada anak yang normal-normal saja, kebanyakan dari mereka tidak melihat dan memberi bantuan kepada anak *disability*. Karena tidak adanya sentuhan ini, maka anak *disability* merasa berjalan tanpa arah dan tanpa bimbingan. Inilah salah satu yang menjadi penghalang bagi para anak

⁶⁰ Ahmad Syarqawi, "Bimbingan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability",....., 6

disability dalam mengembangkan karirnya masing-masing.

- c. Kurangnya transportasi, kebanyakan anak *disability* mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu apapun, sehingga mereka harus membutuhkan orang lain untuk membantunya. Mengembangkan karir merupakan sebuah kerja yang berat dan membutuhkan usaha yang lebih keras seperti biasanya. Dalam hal ini, anak yang *disability* mengalami kesulitan untuk pergi kesana dan kemari dalam rangka mengembangkan karir mereka. Karena kesulitan dalam berpergian dan kebanyakan alat transportasi tidak siap mengangkut anak yang *disability* maka sebagian dari mereka harus mengalami ketertinggalan dalam berbagai hal. Mulai dari melamar pekerjaan, melakukan pekerjaan dan lain sebagainya.
- d. Hilangnya bantuan pemerintah, pemerintah sebagai organisasi terbesar dalam sebuah negara dan sekaligus pengambil kebijakan tidak memperhatikan anak *disability*. Anak *disability* ini merupakan golongan anak yang minoritas sehingga keberadaannya tidak dapat terlihat ditengah-tengah masyarakat. Pemerintah menganggap, bahwa permasalahan ini tidak begitu berarti sehingga pemerintah tidak membuat berbagai kebijakan untuk memberikan perhatian khusus bagi kelangsungan kehidupan dan perkembangan karirnya.
- e. Kebutuhan untuk fitur-fitur khusus di pekerjaan, kebanyakan perusahaan hanya menyediakan tempat kerja yang standar untuk orang-orang yang normal saja, sehingga orang-orang yang mengalami *disability* sangat sulit untuk melakukan sesuatu. Banyak alat bantu khusus yang dibutuhkan oleh individu yang untuk melakukan sesuatu, dan alat itu tidak disediakan pada sebuah perusahaan atau ruang kerja.
- f. Sikap majikan atau partner, ternyata selama ini tidak sikap masyarakat saja yang memandang sebelah mata kepada

anak yang *disability*, tetapi sikap majikan juga melakukan hal yang sama kepada penyandang *disability*. Sebagian dari majikan memandang bahwa penyandang *disability* lemah dan tidak dapat melakukan sesuatu sehingga mereka disisihkan dan diasingkan. Disamping itu, penyandang *disability* tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan segala potensi dan kemampuan yang dimilikinya, sehingga kinerja yang dihasilkan terkesan itu-itu saja tanpa adanya hasil yang optimal.

- g. Kesulitan (mendengar/melihat/berkonsentrasi, mengingat, atau membuat keputusan/berjalan atau memanjat tangga berpakaian atau mandi/melakukan tugas sendiri).

5. Faktor Pendukung Perkembangan Karir Penyandang Disabilitas

Untuk meraih karir, tidak selamanya seseorang menemukan berbagai rintangan yang selalu menghadang, tetapi ada kalanya ditemukan faktor pendukung. Menurut Hudson dalam jurnal⁶¹ bahwasanya anak *disability* memiliki peluang untuk mengembangkan karir. Langkah yang dapat ditempuh agar karir anak *disability* fisik atau mental dapat berkembang adalah dengan memberikan pelayanan konseling karir dengan mempertimbangkan dan memperhatikan segala kelebihan dan kekurangan klien. Untuk selanjutnya konselor mengembangkan segala bentuk kelebihan yang dimiliki penyandang *disability* kepada arah yang lebih baik.

Dalam hal ini, segala sesuatu yang menghalang perkembangan karir penyandang *disability*, dapat dijadikan sebagai pendukung. Semuanya tergantung kepada penyandang *disability* dalam memandang proses dan perjalanan usaha yang dilakukannya untuk meraih kesuksesan dalam karirnya.

⁶¹ Ahmad Syarqawi, “Bimbingan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability”,....., 10



DAFTAR RUJUKAN

Sumber buku

Ahmadi, Abu, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rinneka Cipta, 1991

Arifin, Mujayin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, PT.Golden Trayon Press : Jakarta, 1994

Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010

Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, Jakarta: PT Indeks, 2016

Ghani, Ruslan A, *Bimbingan Karir*, Bandung :Angkasa, 1987

Hartono, *Bimbingan Karier*, Kencana : Jakarta, 2018

John J.Shaughnessy, et.al, *Metode Penelitian dalam Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika, 2015

M. Syafiie, Purwanti dan Mahrus Ali, *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, Yogyakarta: SIGAB, 2014

Marsudi L, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, Malang: UNM Press, 2003

Mu'awwanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islami (di Sekolah Dasar)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009

Prayitno dan Ermin Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, 2009

Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010

Reefani, Nur Kholis, *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Imperium, 2013

Rivai, Veithzal, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015

Saputro, Sulistyoko, *Analisis Kebijakan Pemberdayaan dan Perlindungan Sosial Penyandang Disabilitas Deputi Bidang Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan dan Perlindungan Sosial*, Surakarta : 2015

Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2007

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabet, 2017

_____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019

_____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan)*, Bandung : Refika Aditama, 2018

Sukardi, Dewa Ketut, *Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985

_____, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987

_____, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

_____, Desak P.E Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007

Wagito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989

_____, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005

W.S Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*, Media Abadi : Yogyakarta, 2006

Zaenal Abidin, Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Press, 2010

Sumber Jurnal

Ahmad Syarqawi, *Bimbingan Konseling Karir Bagi Anak Penyandang Disability*, Jurnal Pendidikan dan Pendidikan, UIN Sumatera Utara, Vol.8, No.1, 2018

Mukhtar, dkk, *Program Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self-Control Siswa*, Jurnal Psikopedagogia, Universitas Ahmad Dahlan, Vol. 5, No. 1, 2016

Muslim Afandi, *Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan Dalam Perspektif Bimbingan Karir John Holland*, Jurnal Sosial Budaya: Vol.8, No.01, 2011

Rifda El Fiah, Ice Anggralisa, *Efektivita Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat T.P 2015/2016*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 1, 2016

Sumber Skripsi

Desi Wulandari, *Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling,Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternatif Pengatasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten*

Wonogiri Tahun Pelajaran 2009/2010, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010

Dinda Nurlaelasari, *Bimbingan Karier untuk meningkatkan Life Skill bagi Penyandang Disabilitas Netra (Studi di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Wyata Guna Bandung)*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019

Nivora Miga Frilendi, *Bimbingan Karir bagi Tunadaksa di Komunitas Sahabat Difabel Semarang (Analisis Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, UIN Walisongo Semarang, 2020

Yuliani Pertiwi, *Bimbingan Karier bagi Anak Tunagrahita (Studi pada SMALB di Bengkulu)*, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Bengkulu, 2020

Sumber Undang-undang

Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 10 Tahun 2013 tentang Pelayanan dan Pemenuhan Hak Hak Penyandang Disabilitas

Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sumber Wawancara

Rahmad Ridhon, Wawancara dengan penulis, via *whatsapp*, 9 Februari 2022

Ratno Darsono, Wawancara dengan penulis, Yayasan Citra Baru Lampung, Kota Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Siti Chodijah, Wawancara dengan penulis, Yayasan Citra Baru Lampung, Kota Bandar Lampung, 6 Januari 2022

Tarwiyah, Wawancara dengan penulis, via *whatsapp*, 7 Maret 2022

Theresia Sugiani, Wawancara dengan penulis, Perum Korpri E2 No. 1, Kota Bandar Lampung, 15 Desember 2021

Yuni Darni, Wawancara dengan penulis, Yayasan Citra Baru Lampung, Kota Bandar Lampung, 15 Desember 2021

